

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenaikan laju tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang dalam kegiatan perekonomian atau kegiatan usaha dari suatu perusahaan. Salah satu perkembangan tersebut terjadi di bidang industri perbankan di Indonesia. Peran perbankan menjadi penting karena sebagai tolak ukur maju dan tidaknya kondisi suatu negara. Karakteristik bank adalah lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat untuk mengoptimalkan kekayaan negara. Kekayaan negara digunakan sebagai industri jasa untuk memberikan kesejahteraan masyarakat. Salah satu industri jasa tersebut yakni di perbankan syari'ah. Hal tersebut dapat diterima masyarakat karena mayoritas di Indonesia beragama Islam. Awal mula perbankan syari'ah muncul sebagai jembatan perekonomian agar terhindar dari bunga bank (riba) yang hukumnya haram bagi umat Islam.

Bank syari'ah hadir di kalangan masyarakat untuk memperkenalkan produknya yakni penghimpunan dan penyaluran dana (pembiayaan). Diperkiraan 2011 perbankan syari'ah masih akan tumbuh pesat dan dapat dilihat dari pembiayaan di perbankan syari'ah (Pembiayaan Yang Diberikan – PYD) melalui pertumbuhan aset perbankan syari'ah nasional *Year On Year* (YOY) per Oktober 2010 mencapai 44 % atau lebih tinggi dari tahun lalu. moderat dan optimis dengan masing-masing proyeksi 35%, 45%, 55%,

cukuplah berasalan jika internal industri cenderung menguat pada moderat–optimis (<http://www.pkesinteraktif.com/edukasi/opini/11/11/01/prospek-perbankan-syariah-indonesia.html>).

Pertumbuhan klasifikasi di sektor perbankan syari'ah dipengaruhi oleh tingkat operasional bank yang dicapai sesuai target. Perbankan syari'ah muncul di kalangan masyarakat untuk mengumpulkan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta sebagai bentuk perantara antara dana yang berlebihan dan yang dibutuhkan. Dana yang diperoleh dijadikan aset atau kas bank. Untuk menunjang kegiatan bank dalam pengelolaan dana pihak ketiga, beberapa penawaran dilakukan yakni penghimpunan dana dengan tabungan dan investasi (*al wadiah dan mudharabah*). Semakin banyak dana terkumpul maka memperoleh keuntungan bank pula serta dapat mendukung meningkatkan pembiayaan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh pertumbuhan dana pihak yang masuk menjadi tolak ukur kemampuan bank dalam mengelola dana *shahibul mal*.

Struktur perbankan syari'ah terus berkembang untuk mendapatkan hasil optimal. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh aspek modal yang dimiliki. Kekuatan aspek permodalan akan lebih besar apabila masyarakat turut berperan dalam membangun kepercayaan terhadap perbankan syari'ah. Modal juga termasuk aset bank. Termasuk modal yaitu simpanan pendiri (modal), cadangan dan hibah serta hutang dari pihak lain. Pengaruh modal menjadikan tolak ukur kemampuan kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). Menurut Johnson and Johnson dalam Muhammad (2005: 244-245) yakni tiga

fungsi modal antara lain : (1) penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya; (2) sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian kredit; (3) menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan. Jika tiga fungsi tersebut bisa dilakukan dengan baik maka aset akan lebih bertambah dan hal tersebut akan mendorong sektor pembiayaan perbankan syari'ah agar lebih aktif dalam perekonomian rakyat.

Salah satu indikator jenis aset yakni dana pihak ketiga (DPK), Modal, dan pendapatan. Perbankan syari'ah memandang kesuksesan dari tingkat pertumbuhan laba (pendapatan atau keuntungan) yang sering disebut bagi hasil dan *mark-up* keuntungan. Untuk mengukur pertumbuhan tersebut manajemen bank akan membandingkan laba yang diperoleh dengan aset yang dimiliki. Perbandingan ini menggunakan *return on asset* (ROA) yaitu rasio pengukuran kemampuan bank dalam efisiensi pertumbuhan laba. Sehingga apabila jumlah keuntungan dalam aset meningkat maka akan lebih berpengaruh terhadap pembiayaan di perbankan syari'ah.

Pembiayaan yang meningkat tersebut sumber utama dalam perkembangan perbankan syari'ah karena merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi sektor perekonomian rakyat. Muhammad (2005: 304) pembiayaan adalah pembiayaan secara luas. Berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung, investasi yang telah direncanakan, baik investasi yang dilakukan sendiri maupun yang dijalankan oleh orang lain. Dalam kondisi ini, arti pembiayaan menjadi sempit

dan pasif. Hal ini mungkin saja terjadi disebabkan adanya kesempitan pemahaman para pelaku bisnisnya. Dalam terminologi bahasan ini, pembiayaan merupakan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabahnya.

Lembaga pembiayaan dalam penelitian ini adalah Bank Syari'ah Mandiri atau BSM. Sebab PT Bank Syari'ah Mandiri (BSM) pada tahun 2010 menargetkan pertumbuhan pembiayaan sebesar 25% dengan tingkat katagori sektor yang dimiliki berkembang pesat di Indonesia (<http://www.syariah-mandiri.co.id/en/2010/02/bsm-targetkan-tumbuh-25-indo-pos>).

PT Bank Syari'ah Mandiri muncul dengan pengoptimalan langkah berkembang mulai dirintis tahun 1999 dan mampu meraih 24 penghargaan dan selama 2 tahun terakhir prestasi tersebut membuktikan bahwa BSM memiliki pengaruh yang besar terhadap aspek ekonomi di Indonesia. Penghargaan yang didapat 2 bulan yang lalu adalah *the best of Indonesia bank loyalitas champion*, yakni kategori produk tabungan bank syari'ah dengan tingkat presentase 45,7 % dan 40,4 %, dimensi *relationship* menjadi terkecil dengan 13,9%, hal tersebut merupakan dasarmeningkatkan loyalitas nasabah (<http://www.kabarsaham.com/11/28/02/bank-syariah-mandiri-terima-penghargaan.html>).

BSM terus berusaha memperkuat struktur dana murah dibandingkan dana mahal. Per September 2010, struktur data yang digunakan adalah laporan keuangan jangka waktu (tahunan, triwulan, dan bulanan), dilihat dari perkembangan pembiayaannya antara lain 21,33 triliun (43,59 persen), dan

beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan tersebut yaitu aset (33,62 persen), DPK (38,86 persen), NPF (1,45 persen), dan modal ekuitas (27,15 persen) (<http://www.republika.co.id/berita/bisnis-syariah/berita/10/11/25/148682-bsm-perkuat-dana-murah>).

Berdasarkan fungsi pokok dalam perkembangan bank syariah. PT Bank Syari'ah Mandiri sebagai acuan penelitian ini untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris sebelumnya sebagai tolak ukur pengaruh beberapa variabel terhadap pembiayaan selain itu. Sebagai bentuk cara memprediksi tingkat pertumbuhan pembiayaan apakah sudah mencapai target yang diharapkan Bank Syari'ah Mandiri.

Dalam penelitian ini akan melakukan pengukuran pengaruh melalui beberapa variabel-variabel antara simpanan (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), prosentase *Return on Asset* (ROA) terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan melihat PT Bank Syari'ah Mandiri (BSM) 2010 menargetkan pertumbuhan pembiayaan sebesar 25 % dan didukung adanya data-data untuk diteliti serta melihat perkembangan bank yang begitu pesat dari perbankan syari'ah lainnya. Dengan demikian dalam langkah menganalisis pengaruh faktor-faktor pembiayaan. Dalam pengaruh yang terkait, pengelolaan pembiayaan dan sebagai bentuk tolak ukur yang spesifik yakni dengan cara tetap menyalurkan pembiayaan dengan mengedepankan unsur kehati-hatian yang salah satunya melihat informasi laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang menjadi acuan penguatan manajemen perbankan syari'ah, yang bertujuan pemberi informasi dan

peningkatan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syari'ah serta pemberian informasi pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syari'ah. Komponen laporan keuangan terkait dengan unsur-unsur yakni komponen laporan kegiatan komersial, kegiatan sosial, serta kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syari'ah. Hal tersebut sudah diatur melalui Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syari'ah (KDPPLKS) (Ahim Abdurahim, 2005: 80).

Dengan adanya fakta bahwa Bank Syari'ah Mandiri lebih unggul dan berkembang sehingga dalam struktur pembiayaan pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi yakni dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana. Akad yang terkait dengan hal tersebut antara lain Pendanaan tersebut dalam bentuk penitipan dana yang dilakukan nasabah. Dana yang dititipkan menjadi faktor simpanan bank sebagai bentuk produk giro dan sebagian jenis tabungan (BSM Giro, BSM TabunganKU, BSM Tabungan Simpatik).

Pendanaan lain simpanan adalah *mudharabah* (investasi). Dalam investasi tersebut bank berkewajiban memberikan bagi hasil terhadap *shahibul maal* (si pemilik modal) sesuai akad yang sudah disepakati. Produk investasi tersebut antara lain BSM Deposito, Tabungan BSM, BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Mabur, BSM Tabungan Investa Cendekia dan BSM Tabungan Kurban.

Pembiayaan atau penyaluran dana yang terdapat pada bank syariah mandiri antara lain: (1) *Murabahah* merupakan akad jual beli antara nasabah dengan bank syari'ah. Dengan produk tersebut BSM memberikan pembiayaan

berupa modal kerja atau investasi berupa barang, hampir keseluruhan yakni 70 % merupakan pembiayaan konsumtif menggunakan pembiayaan *murabahah*; (2) *Ijarah* merupakan akad sewa antara nasabah dengan bank syariah. Bank syariah membiayai kebutuhan jasa atau manfaat suatu barang untuk kemudian disewakan kepada nasabah. Umumnya, nasabah membayar sewa ke bank syariah setiap bulan dengan besaran yang telah disepakati di muka. BSM mengaplikasikan skema ini pada BSM Pembiayaan Eduka (pembiayaan untuk kuliah) dan BSM Pembiayaan Umrah. Beberapa pembiayaan investasi juga menggunakan skema *ijarah*, khususnya skema *ijarah muntahiya bit tamlik* (IMBT); (3) *Istishna* merupakan akad jual beli antara nasabah dan bank syariah, bank syariah membiayai pembuatan barang tersebut dan mendapatkan pembayaran dari nasabah berupa angsuran pokok dan margin kepada bank syariah sesuai kesepakatan keduanya; (4) *Mudharabah* merupakan akad yang berbasis bagi hasil, dimana bank syariah menanggung sepenuhnya kebutuhan modal usaha atau investasi; (5) *Musyarakah* merupakan akad berbasis bagi hasil, dimana bank syariah tidak menanggung sepenuhnya kebutuhan modal usaha atau investasi yang biasanya sekitar 70 s.d 80 % dan lain-lainnya

Keunggulan yang terdapat dalam akad tersebut adalah manfaat dan peneliti menggunakan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang sudah dipublikasikan, yakni data sekunder bulanan dengan variabel independen antara lain pertumbuhan simpanan (DPK), modal (CAR), prosentase ROA maka pembiayaan merupakan produk utama dan dari segi nilai kemanfaatan di

kalangan masyarakat sebagai salah bentuk identitas bank syariah sehingga peneliti menggunakan penelitian dengan judul :

“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Simpanan, CAR, Prosentase ROA terhadap Pembiayaan pada Bank Syari’ah Mandiri”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tingkat pertumbuhan simpanan (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), prosentase *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan di Bank Syari’ah Mandiri?
2. Bagaimana tingkat pertumbuhan simpanan (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan di Bank Syari’ah Mandiri?
3. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan di Bank Syari’ah Mandiri?
4. Bagaimana prosentase *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan di Bank Syari’ah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat simpanan (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), prosentase *Return on Asset* (ROA) secara bersama-sama terhadap pembiayaan di Bank Syari’ah Mandiri.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat simpanan (DPK), terhadap pembiayaan di Bank Syari’ah Mandiri.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan di Bank Syari'ah Mandiri.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh prosentase *Return on Asset* (ROA) terhadap pembiayaan di Bank Syari'ah Mandiri.

E. Kegunaan

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi informasi yang berupa masukan pemikiran dan dapat sebagai pertimbangan bagi Bank Syari'ah Mandiri untuk dijadikan acuan perbaikan demi kemajuannya di masa depan agar lebih bagus perkembangannya.

b. Bagi Penyusun

Agar dapat menganalisis dan mengetahui hubungan simpanan (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), prosentase *Return on Asset* (ROA) secara bersama-sama (*simultan*) terhadap pembiayaan di Bank Syari'ah Mandiri.

2. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan bacaan, wacana dan informasi bagi peneliti lain dan masyarakat luas mengenai ekonomi di perbankan syari'ah.